

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil distribusi data *safety induction*, sebanyak 91 pekerja (61,5%) berhasil menjalani *safety induction*.
2. Berdasarkan hasil distribusi perilaku K3, mayoritas pekerja menunjukkan perilaku aman sebanyak 95 orang (64,2%).
3. Hasil uji *chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *safety induction* dan perilaku K3 ($p\text{-value} = 0,013$). Nilai *odds ratio* sebesar 2,549 (CI 95%: 1,274–5,102) mengindikasikan bahwa pekerja yang tidak lulus *safety induction* memiliki kemungkinan 2,5 kali lebih besar untuk berperilaku tidak aman dibandingkan yang lulus.

6.2. Saran

1. Bagi PT. PLN Nusantara Power UP Gresik

- a. Pelatihan K3 sebaiknya dilengkapi dengan simulasi lapangan, studi kasus, dan sesi diskusi interaktif agar pemahaman pekerja lebih mendalam, tidak hanya bersifat teoritis.
- b. Melaksanakan program penyegaran materi (*refresher*) secara berkala, minimal setiap 6–12 bulan, untuk menjaga konsistensi pemahaman dan meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko kerja.
- c. Membangun budaya pelaporan yang aman (*no-blame culture*), misalnya dengan menyediakan media pelaporan *near miss* secara anonim, memberi penghargaan bagi pelapor pertama, serta melibatkan pekerja dalam forum evaluasi K3 secara terbuka dan partisipatif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel karakteristik pekerja seperti usia, pendidikan, dan masa kerja dalam hubungannya dengan perilaku K3. Metode campuran (*mixed-method*) dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, khususnya melalui wawancara terhadap pekerja yang tidak patuh K3. Selain itu, perlu dilakukan analisis efektivitas pelatihan interaktif dibandingkan metode konvensional, serta studi longitudinal untuk menilai dampak jangka panjang *safety induction* terhadap perilaku K3.

